

**KECERDASAN EMOSIONAL
PENGARUHNYA TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Suatu Studi Pada Program Studi Komputerisasi Akuntansi)
Politeknik Negeri Semarang**

**Sugiarti, Sarana, Afiat Sadida, Agus Suwondo
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
Sugiarti.polines@gmail.com
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
sarpolines@gmail.com
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
afiat.sadida@gmail.com
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
agus.polines@gmail.com**

Abstract

This study analyzes the effect of emotional intelligence on accounting understanding, by taking a population of computerized accounting study program students at the Semarang State Polytechnic. In accordance with the name of the study program the main course material studied is computer and accounting. Along with the development of science and technology, computers and accounting are a combination that is harmonious, complementary, becoming the latest science needed in various fields. However, a life's success is determined more by emotional intelligence than intellectual intelligence. In the social business life, many diplomas and smart scholars who during their studies at tertiary institutions are always excellent students, but when they enter the workforce, they become subordinates of their classmates who barely have sufficient academic achievement. The results showed that emotional intelligence had a significant positive effect on accounting understanding.

Keywords: KOMPAK Study Program Students, Emotional Intelligence, Accounting Understanding Level

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi, dengan mengambil populasi mahasiswa program studi komputerisasi akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Sesuai dengan nama program studinya materi kuliah utama yang dipelajari adalah komputer dan akuntansi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, komputer dan akuntansi merupakan perpaduan yang selaras, saling melengkapi, menjadi ilmu terkini yang dibutuhkan di berbagai bidang. Namun demikian, sebuah kesuksesan hidup lebih ditentukan oleh kecerdasan emosi dibandingkan kecerdasan intelektual. Dalam kehidupan sosial bisnis, banyak diploma maupun sarjana cerdas yang selama studi di Perguruan Tinggi selalu menjadi mahasiswa unggulan, tetapi ketika masuk dunia kerja, mereka menjadi bawahan dari teman sekelas mereka yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: Mahasiswa Prodi KOMPAK, Kecerdasan Emosional, Tingkat Pemahaman Akuntansi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kompetensi sebagai seorang akuntan profesional. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Mawardi, 2011).

(Trisna, 2009 dalam Muhammad Rizal Satria, 2017) menyatakan bahwa pendidikan akuntansi di perguruan tinggi saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dibidang akademis saja, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *profesional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja.

Kebutuhan akuntansi dalam dunia kerja saat ini sangat dibutuhkan terlebih dalam menghadapi era globalisasi. Akuntansi sebagai bahasa bisnis, sangat membantu dalam dunia kerja dalam mengukur, mengkomunikasikan dan menginterpretasikan informasi aktivitas keuangan. Dalam program studi komputerisasi akuntansi, mahasiswa akan mempelajari tentang penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, perencanaan perpajakan dan analisis laporan keuangan.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah saja, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Praptiningsih, 2009).

2. Kajian Pustaka

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan, kecerdasan (intelijen) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.

Menurut Howard Gardner (1983) terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang

lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.

Kecerdasan emosional menjadikan seseorang mampu mengelola emosi dan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain. Termasuk di antaranya kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi pribadi, dan kemampuan berinteraksi sosial.

Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu secara tepat mengelola ekspresi wajah seperti tersenyum cemberut, gembira dan sedih, serta mampu mengatur volume dan intonasi suara sesuai kebutuhan dan kondisi lingkungan.

Pengertian Akuntansi

(Suwardjono, 2011) menyatakan bahwa akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Cara termudah untuk menjelaskan pengertian akuntansi dapat dimulai dengan mendefinisikannya. Akan tetapi, pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Kesalahan dalam pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebenarnya akuntansi. Akuntansi sering diartikan terlalu sempit sebagai proses pencatatan yang bersifat teknis dan prosedural dan bukan sebagai perangkat pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknis dan metode tertentu.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi menurut (Mawardi, 2011) terdiri dari tiga konsep dasar bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata kuliah, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen.

Kerangka Pemikiran

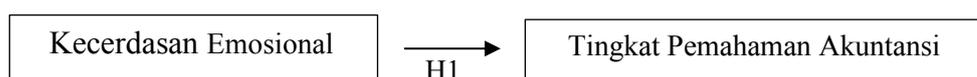
(Lauw, dkk. 2009) menyatakan kuliah dan pekerjaan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Banyak mahasiswa menempuh jalur kuliah untuk mendapatkan titel kesarjanaan dan pada akhirnya titel kesarjanaan tersebut digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat bekerja di suatu

perusahaan. Berdasarkan beberapa pengalaman penulis, banyak pencari kerja yang mengeluh karena banyak mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi tetapi kepribadiannya kurang. Salah satu aspek kepribadian dapat dilihat dari kecerdasan emosional.

Penelitian(Goleman,1995) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual bukan faktor dominan dalam keberhasilan seseorang, terutama dalam dunia bisnis maupun sosial. Menurut Goleman banyak sarjana yang cerdas dan saat kuliah selalu menjadi bintang kelas, namun ketika masuk dunia kerja menjadi anak buah teman sekelasnya yang prestasi akademiknya pas-pasan. Fakta-fakta inilah yang membuat tim tertarik untuk meneliti kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi dalam hubungannya dengan pemahaman mata kuliah akuntansi. Pemahaman mata kuliah akuntansi yang baik akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa akuntansi saat terjun ke dunia kerja.

Menurut (Goleman, 2000) dalam (Melandy dan Aziza, 2006) terdapat lima komponen kecerdasan emosional, yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Pengenalan diri berarti memahami fisik, kepribadian, watak dan temperamennya, mengenal nakat-bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya. Pengendalian diri adalah pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Motivasi didefinisikan sebagai keinginan dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak. Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan kesadaran diri. Keterampilan sosial atau kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat seseorang mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain yang ingin dihubungi.

Pada penelitian ini tim akan menghubungkan kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, paham berarti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis:

(Trisnawati dan Suryaningrum, 2003) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani seseorang. Semakin banyak aktifitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja maka kecerdasan emosional mahasiswa akan semakin tinggi. Sedangkan kualitas lembaga pendidikan tinggi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kecerdasan emosional seorang mahasiswa. Ada berbagai faktor yang

dapat mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dalam hal ini peneliti menyusun hipotesis berdasarkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Komputerisasi Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Dalam penelitian ini akan diambil 50 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah akuntansi.

Dalam penelitian ini sampel diambil secara random dengan metode random sampling. Responden bersifat homogen dan semua anggota populasi memiliki kesempatan menjadi anggota sampel.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperlukan untuk mengetahui gambaran mahasiswa program studi Komputerisasi Akuntansi POLINES. Sedangkan data primer dikumpulkan menggunakan metode pengisian kuesioner, untuk menggali informasi berkaitan dengan kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi atau permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

- a) Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.
- b) Analisis kualitatif dari data sekunder untuk mengetahui gambaran Prodi Komputerisasi Akuntansi selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, baik tabel tunggal maupun tabel silang (*crosstab*).
- c) Teknik analisis data kuantitatif menggunakan program komputer SPSS melalui beberapa tahap yaitu:
 - a) Menyusun kuesioner dengan menggunakan skala likert untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi.
 - b) Uji Validitas dari perangkat atau kuesioner yang akan digunakan. Untuk mengetahui tingkat kevalidan dari kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah item-item dari kuesioner mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, 2014, instrumen dikatakan valid apabila koefisien antar butir lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan 0,05.
 - c) Uji Reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel apabila memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,70.
 - d) Uji normalitas. Untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - e) Tahap selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dengan melakukan analisis regresi.

Selanjutnya hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun model pembelajaran akuntansi ditinjau dari aspek kecerdasan emosional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden:

Program Studi Komputerisasi Akuntansi adalah salah satu Program Studi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Lama pendidikan 4 tahun, diploma 4 (empat) masing-masing angkatan 2 klas dengan jumlah mahasiswa sekitar 22 sampai 30, sehingga jumlah mahasiswa semua angkatan sekitar 200. Sampel yang diambil 50 namun data yang bisa diolah 49.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki 16,3%, perempuan 83,67%. Dilihat dari asal SLTA, responden yang berasal dari SMK 24,5%, dari SMA 75,5%. Sedangkan responden yang kuliah pada tingkat satu 4,1%, pada tingkat dua 28,6%, pada tingkat tiga 53% dan pada tingkat empat 14,3%.

Indek Prestasi mahasiswa beragam, untuk indek prestasi 2,51 – 3 sebanyak 4,1 %, indek prestasi 3,01 – 3,5 sebanyak 36,7%, lebih dari 3,5 sebanyak 59,2%.

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan r tabel, nilai Pearson Correlation minimal adalah 0.294 karena menggunakan 49 responden (N) dengan batas 0.05. Terlihat semua nilai pearson correlations tiap item diatas 0.276. Hal ini ditandai dengan tanda * atau ** pada kolom Total di tabel output. Sehingga 11 item kuesioner ini sudah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel *reliability statistics* menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha = 0,753 dari 11 item variabel. Nilai reliabilitas 0,753 adalah nilai moderat. Sehingga kuesioner ini dikatakan konsisten (*reliable*).

Uji Normalitas

Pada gambar p-plot terlihat titik-titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 20.0, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Koefisien Regresi
(Coefficients^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,457	4,525		1,869	,068
Kecerdasan Emosional	,982	,289	,444	3,398	,001

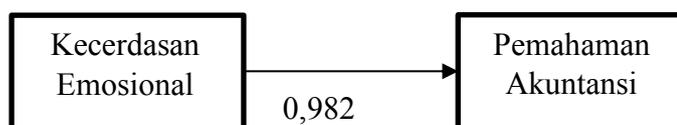
a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Tabel 1 memberikan informasi bahwa koefisien regresi untuk kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi adalah sebesar 0,982.

Untuk itu, dari hasil perhitungan tersebut maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2

Pengaruh Antar Variabel



Persamaan regresi: $Y = a + bX$

Y : variabel dependen

a : konstanta

b : koefisien regresi

X : variabel independen

Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi sebagai berikut:

$$Y = 8,457 + 0,982X$$

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi. Nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,982.

6. REFERENSI

- Heryansyah, Tedy. "Pengertian Akuntansi dan Manfaatnya". 19 Desember 2018. <https://blog.ruangguru.com/pengertian-akuntansi-dan-manfaatnya>
- Hidayat, Anwar. "Penjelasan Tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungan". 18 Desember 2018. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>
- Hidayat, Anwar. "Tutorial Uji Asumsi Klasik dengan Eviews". 18 Desember 2018. <https://www.statistikian.com/2017/02/tutorial-uji-asumsi-klasik-eviews.html>

- Hidayat, Anwar. “Penjelasan Berbagai Jenis Uji Validitas dan Cara Hitung”. 19 Desember 2018. <https://www.statistikian.com/2012/08/uji-validitas.html>
- Hidayat, Anwar. “KORELASI REGRESI – Penjelasan dan Tutorial – Lengkap”. 01 Januari 2019. <https://www.statistikian.com/2012/08/korelasi.html>
- Mawardi. M. Cholid. 2011. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 3(2), h: 38-55.
- Praptiningsih, (2009), Hubungan Keefektifan Guru dalam Mengajar dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Akuntansi (Studi Pada SMA Ardjuna 1 Malang). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Semarang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Raharjo, Sahid. “Uji Normalitas dengan Grafik Histogram dan P-Plot SPSS”. 17 Desember 2018. <https://www.konsistensi.com/2014/08/uji-normalitas-grafik-histogram-plot.html>
- Raharjo, Sahid. “Uji Multikolonieritas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS”. 21 Desember 2018. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>
- Raharjo, Sahid. “Cara Melakukan Analisis Korelasi dengan SPSS”. 01 Januari 2019. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-korelasi-dengan-spss.html>
- Satria, Muhammad Rizal. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung*. *Jurnal Amwaluna*.1(1): 66-80.
- Tjun, Lauw Tjun dkk. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender*. *Jurnal*. 1(2): 101-118.